MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PERMAINAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH KELAYU

Ardiani
TK Aisyiyah Kelayu
Ardiani.tk@gmail.com

Abstrak

Subyek penelitian adalah anak kelompok A pada TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 15anakyang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan usia rata-rata5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasibelajar mengajar diperoleh dari lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 68,88% dan bahkan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 92,2%.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Permainan kartu

PENDAHULUAN

Usia Dini merupakan tahapan kehidupan penting dalam pertumbuhan pisik,Perkemabangan Induktif,emosiaonal dan sosial anak.Pertumbuhan kemampuan mental dan pisik mengalami kemajuan yang sangat cepat sejak lahir sampai usia enam tahun. Agar tahapan pertumbuhan dan perkembangan ini bisa terarah dan terukur maka perlu di adakan pembimbingan melalui pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan ini adalah: Usaha sadar orang dewasa untuk memberikan bimbingan kepada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu,dari tidak bisa menjadi bisa,dari tidak paham menjadi paham. Di Indonesia Pendidikan nasional diatur dalam UU No 20 tahun 2003.Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kretif,mandiri dan menjadi warga negar yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan di atas secara konsisten menjadi rujukan dalam mengembangkan tujuan kurikulum 2013. Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sisitim pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Senada dengan pernyataan tersebut di atas kurikulum PAUD yang di atas dalam permendikbud no.146 tahun 2014 pasal 1 menyatakan "Pendidikan anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki kekhasan dibanding dengan yang diterapkan di berbagai Negara. Kekhasan tersebut pada cakupan rentang usia. Sasaran anak usia dini di Indonesia dari 0-6 tahun,sedangkan di berbagai Negara mencapai usia 8 tahun. Salah satu program layanan yang dilaksanakan pada usia tersebut adalah Taman Kanak-Kanak (4-6).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis, mengingat bahwa usia dini merupakan masa keemasan (the golden age) namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50%,pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya adalah 20% diperoleh pada anak berusia 8 tahun ke atas.

Dalam pedoman kurikulum pendidikan anak usia dini (apa-mengapa dan bagaimana) disebutkan sebagai jenjang paling dasar,lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi pondasi bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam

memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.Mengantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak menulis dan berhgitung saja tetapi juga mempersiapkan anak untuk membaca,agar keseluruhan aspek perkembangan anak bias berkembang sesuai dengan tahapannya. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistic integrative,agar dimasa emas perkembangan anak mendapat stimulasi yang utuh untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan berlandaskan pada berbagai kajian.baik secara teoristis,empatis,yuridis,maupun sosial budaya.

Undang-Undang sistim pendidikan nasional no.20 tahun 2003 bagian ketujuh pendidikan anak usia dini (pasal 28)

- Pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal,nonformal atau informal.
- Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK),Raudhatul Atfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

  Peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini.

- Landasan teoristis kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini di kembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis standar dan kurikulum berbasis kompetensi

Pendididkan berbasis standar berarti bahwa kurikulum 2013 PAUD mengacu pada standar PAUD yang ditetapkan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014. Proses pengembangan kurikulum secara langsung berlandaskan pada empat standar yakni standar tingkat pencapaian perkembangan anak,standar isi,standar proses dan standar penilaian pendidikan. Sementara empat standar lainnya dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung implementasi kurikulum.

Hal yang diatur dalam Peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan anak usia dini. adalah sebagai berikut:

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, serta seni.

Standar Isi adalah kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Standar Penilaian adalah kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak- kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Selanjutnya dalam pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dikatakan bahwa prinsip_prinsip penyusun KTSP salah satunya adalah mencakup semua dimensi kompetensi dan program pengembangan kurikulum PAUD

mengembangkan kompetesi sikap,pengetahuan dan keterampilanyang mencakup semua programpengembangan nilai agama dan moral,fisik motorik (motorik kasar,motorik halus,kesehatan dan perilaku keselamatan),kognitif (belajar dan pemecahan masalah,berpikir logis,berpikir simbolik) bahasa (memahami bahasa represif,mengekpresikan bahasa,keaksaraan), sosial emosional (kesadaran diri,rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain,prilaku prososial) dan seni (kemampuan bereksprolasi dan mengekpresikan diri berimajinasi dengan gerakan,music,drama,dan beragam bidang seni lainnya).Oleh sebab itu,kegiatan pembelajaran yang disusun harus berpedoman pada program pengembangan yang sudah tertera pada kurikulum PAUD. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang sering muncul yang kami anggap sebagai kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan belum bias tercapai maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Berbahasa

Perkembangan bahasa anak sebagai salah satu dari kemampuan yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristikperkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlansung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosiaonal. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi *fonologi*(unit suara), *morfologi*(unit arti), *sintaksi*(tata bahasa), *semantic,* (variasi arti), dan *pragmatic*(penggunaan) bahasa. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan, mengutarakan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Berpartisipasi dalam komunikasi bahasa seperti dalam penciptaan teks, baik lisan maupun tulisan.Haliday dan Hasan (dalam kurnia 2009:38) mendefinisikan "teks sebagai wacana, lisan maupun tulisan, seberapapun panjangnya yang membentuk satu kesatuan yang utuh".Hymess (dalam kurnia, 2009: 38) menyebut "kemampuan berkomunikasi, yang berarti menciptakan wacana, sebagai communicative competence".

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti kajian tentang perkembangan

berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, walaupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu lebih cepat, lebih luas, lebih rumit, dalam mengungkapkan bahasanya, atau lebih lambat dari yang lain. Kajian tentang perkembangam menulis pada anak beerkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga menghasilkan bentuk tulisan.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari menggumam maupun membeo, sedangkan perkembangan menulis pada anak berawal dari mencoret-coret sebagai hasil ekpresi mereka. Dyson (dalam kurnia, 2009: 39) berpendapat bahwa "perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak".Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya (dalam hal ini kemampuan berbicara) sehingga dapat dituangkan dalam tulisan.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan bahasanya dengan memperkaya kosa kata melalui pengulangan dari apa yang didengarnya. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya.

Permainan kartu kata bergambar

Menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005: 2) "Bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dan setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini "Bermainadalah sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir .Kegiatan bermain dilakukan dengan rela tanpa paksaan dan tekanan dari pihak luar.

Namun kenyataan anak di PAUD belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari yang didengar, dijelaskan ataupun disampaikan oleh guru maupun teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa anak sehari-hari di sekolah maupun dilingkungan mereka sendiri. Rendahnya kemampuan bahasa anak diduga disebabkan media pembelajaran yang kurang menarik, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga menyebabkan anak merasa bosan. Untuk itu pendidikan di PAUD dituntut untuk dapat mengembangkan bahasa anak melalui permainan yang menyenangkan.

Bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini (Beaty, 1996). Melalui bermain anak-anak dapat mengenal dan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhui kebutuhan, pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu pentingnya bermain dalam pendidikan anak usia dini, departemen pendidikan nasional menjadikannya sebabgai perinsip belajar yaitu "belajar sambil bermain" dan bermain sambil belajar (Depdiknas, 2001, 2003, 2007).

Soeharto dalam Dyah Ayu Setianingrum (2005: 27), mengatakan bahwa kartu merupakan salah satu ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis. Sedangkan gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkret dengan masalah yang digambarkannya (Amir Hamzah Sulaiman, 1985: 27). Kartu kata bergambar termasuk dalam jenis media visual,yaitu penerima pesan (anak) akan menerima informasi melalui indra penglihatannya karena pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (Nurbiana Dhieni, 2008: 11.13). Penggunaan media gambar dan kartu sangat cocok dengan karakteristik anak usia dini yang masih anak-anak. Aulia (2011: 84) mengatakan bahwa gambar memiliki kekuatan besar dalam merespon otak anak. Melalui media visualisasi (gambar), selain anak menangkap bunyi lafal dari suatu huruf atau nama tertentu, ia juga akan ingat bentuk dari nama-nama tersebut.

Menurut Musfiroh (2010:2.19) "permainan kartu kata bergambar bertujuan untuk merangsang kepekaan anak terhadap struktur bahasa secara lisan". Anak- anak dengan aktif dilibatkan untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Langkah ini akan membiasakan anak untuk lebih mudah mengekspresikan gagasan dan idenya, serta memperkuat daya imjinasi anak. Kartu kata bergambar dapat menjadi sarana untuk mengakrabkan anak dengan huruf. Selain itu adapun manfaat dari media kartu kata bergambar. Manfaat media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran yaitu untuk menyampaikan suatu informasi atau menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam mengenalkan huruf dan mengabungkan huruf menjadi kata serta menebak gambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak TK, khusunya pada kelompok.

Dengan bermain kartu kata bergambar anak-anak akan lebihmudah memahami materi yang disampaikan yaitu dengan cara menebak gambar lalu menggabungkan huruf dari gambar tersebut seperti: R-a-d-i-o. Media pandang berkaitan dengan indera penglihatan.

Secara visual media kartu kata bergambar yang tampak oleh mata adalah wujud dari perpaduan unsurunsurnya, jika media kartu kata bergambar dibuat menarik seperti perpaduan warna, gambar yang bagus, dan huruf yang jelas maka minat belajar anak akan menjadi lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dimana anak dapat menyimak kemudian mengucapkan huruf-huruf pada gambar dengan bantuan media kartu kata bergambar.

Dengan permainan kartu kata bergambar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak, karena dengan menerapkan permainan kartu kata bergambar guru dapat memberikan gambarantentang tema yang akan di bahas sehingga dengan menggunakan kartu kata berganbar dapat menarik perhatian anak, serta guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, aktif, dan bebas dari ketegangan. Pembelajaran dengan menggunakan permainankartu kata bergambar diharapkan terjadi perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik pada diri anak.

Kartu kata bergambar dalam penelitian ini merupakanpengembangan dari media kartu kata dan kartu bergambar. Media kartu kata adalah kartu yang berisi kata-kata yangakrab dengan kehidupan anak, misalnya: mama, susu,buku,nenek,keakraban anak dengan kata-kata ini akan sangatmembantu meningkatkan responnya terhadap apa yang kita bacakan, dan kita perlihatkan yang pada akhirnya akan ada perubahan terhadap kegiatan membaca itu sendiri (Mohammad Fauzil Adhim, 2004: 71).

Sedangkan, media gambar adalah media visual yang digunakan untuk tujuan pembelajaran tertentu.Dina Indriana (2011: 65),mengungkapkan bahwa media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga dapat membantu anak untuk mengingat.

kartu kata bergambar yang di maksud dalam penelitian ini adalah kartu yang biasanya terbuat dari kertas tebal yang berukuran 15cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kata dan gambar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Spesifikasi kartu kata bergambar dalam penelitian

ini yakni tulisan dalam kartu kata tidak dieja tetapi digabung dan pada kertas yang sama akan ada gambar sebagai penjelasan kata yang ada.. Media gambar yang akan ditampilkan pada kegiatan ini adalah gambar gambar yang sering digunakan terdiri dari 36 gambar yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari. seperti: radio, ranting, raket, randu, rambut, rakit, telepon, terong, termos, teko, tenda, teras, surat, suster, sumpit, sulam, sulur, supir, bedug, belut, belalang, beruang, bedil, bedak, kentongan, kelapa, kereta, kendil, kera, kendang,lonceng, lobak, loker, logam, lontong dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok A pada TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 15anakyang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan usia rata-rata5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019.

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasibelajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keebrhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indicator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

Adapaun rincian terkait aspek dan indicator penilaian tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.4. **Kisi-kisi observasi meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan kartu kata bergambar**

Variabel	Sub variabel	Sub-sub variabel	Indikator
Kemampuan membaca permulaan (kesadaran fonemik)	Pengetahuan tentang kartu kata	Memahami Bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf	Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata

			tersebut
		Mngetahui huruf abjad a-z	Mampu menyebutkan huruf a-z
		Mengerti huruf vokal dan konsonan dari beberapa kata	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.
	Pemahaman huruf cetak kartu kata	Membaca gambar sederhana yang sudah ada kata/huruf	Mampu menyebutkan nama gambar,
		Membaca gambar sederhana yang sudah ada kata/huruf	mampu menghubungkan gambar dengan kata
		Mengetahui bentuk huruf pada kata-kata	Mampu menunjukkan huruf yang di minta dalam kartu kata/kalimat

Sumber: Permen Diknas no 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak.

Kisi kisi observasi meningkatkan kemampuan berbahasa anak selanjutnya dituangkan dalam rubrik untuk mempermuda penilaian. Skor maksimal adalah 4.Adapun rubrik penilaian kemampuan berbahasa anak melalui permainan kartu kata bergambar secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kemampuan Berbahasa anak berkembang sangat baik	4
1	Kemampuan Berbahasa anak berkembang sesuai harapan	3
2	Kemampuan Berbahasa anak mulai	2

	berkembang	
4	Kemampuan Berbahasa anak belum berkembang	1

Kriteria keberhasilan

1. Data Keberhasilan Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

   Penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indicator seperti penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skornya menggunakan bintang dari bintang 1 sampai bintang 4.

2. Ketuntasan Individu

Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh skor bintang minimal bintang 3

3. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila minimal 85% dari jumlah anak memperoleh skor minimal bintang 3 ditambah dengan jumlah anak yang memperoleh bintang 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperolah berupa data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa terkait peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer/peneliti pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

A. HASIL PENELITIAN

untuk memperoleh data awal,sebelum membahas tentang hasil penelitian setiap siklus, saya selaku peneliti telah melakukan observasi pra siklus mengenai aspek aspek yang akan diteliti sebagai dasar untuk mengukur kemampuan berbahasa melalui permainan kartu kata bergambar pada kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong Tahun Pelajaran 2018/2019. Pra tindakan dilakukan sebagai pembanding antara sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan serta

untuk melihat adanya keberhasilan. Pelaksanaan pra tindakan dilakukan menggunakan tehnik pengumpulan data/observasi. Adapun indikator yang dinilai pada pra tindakan ini adalah semua indikator yang telah di susun pada kisi kisi rekapitulasi penilaian kemampuan berbahasa pada bab terdahulu(BAB III). Adapun rekapitulasi pencapaian persentase kemampuan berbahasa kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong pra tindakan(sebelun dilakukan tindakan) tersebut dapat dilihat pada tebel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil kemempuan berbahasa kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong

No	Pencapaian persentase kemampuan berbahasa	Jumlah anak	Persentase Jlh anak	Tnts/Tdk tnts
1	Anak yang memperoleh 0%-25% dalam kemampuan berbahasa	3	20%	Tdk tnts
2	Anak yang memperoleh 26%-50% dalam kemampuan berbahasa	9	60%	Tdk tnts
3	Anak yang memperoleh 51%-75% dalam kemampuan berbahasa	2	13,33%	Tdk Tnts
4	Anak yang memperoleh 76%-100% dalam kemampuan berbahasa	1	6,66%	Tdk tnts

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong saat pra tindakan atau sebelum dilakukan tindakan kelas hanya 1 orang anak yang memperoleh 76%-100%. Sementara anak yang memperoleh 51%-75% (kategori Berkembang Sesuai Harapan)) ada 2 orang dan berada pada persentase ketuntasan 13,33% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetepkan. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kemampuan berbahasa melalui permainan kartu kata bergambar setelah dilakukan tindakan kelas peneliti akan membahas hasil penelitian masing masing siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menyangkut kemampuan Berbahasa melalui penerapan Permainan Kartu Kata Bergambar yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran tiap siklusnya.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan sendirioleh peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut Kemampuan Berbahasa melalui kegiatan penerapan Permainan Kartu Kata Bergambar dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan,dari pra tindakan sampai dengan siklus I pertemuan 1 didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain;Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disepakat baik i tugas kelompok ataupun indipidu, selain itu kemungkinan penyebabnya adalah guru masih menggunakan media papan tulis, sehingga anak kurang tertarik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru juga jarang menerapkan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar, serta jarang menerapkan ragam permainan dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga yang menjadi kendala dalampelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Loyok ini adalah ruangan yang tidak memadai dimana dua ruangan yang ada hanya dibatasi dengan sehelai gorden saja

sehingga apabila kegiatan pembelajaran dimulai pada kelas B akan terdengar juga sampai di kelompok A, dan akan mengganggu konsentrasi anak yang ada di kelompok A. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelejaran saat penelitian tindakan kelas berusaha untuk melaksanakan ragam permainan yang menarik minat anak salah satunya adalah dengan menerapkan permainan kartu kata bergambar pada pertemuan ke 2 siklus I, dan dilanjutkan lagi pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data persentase keberhasilan secara klasikal tentang Kemampuan Berbahasa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Bergambar Pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1/%	Pertemuan 2/%	Skor Akhir/ %	Keterangan
1	Mampu menyebutkan huruf A-Z	41/68%	42/ 70%	42/ 70%	Tdk Tnts
2	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	34/57%	38/ 63, 33%	38/ 63, 33%	Tdk Tnts
3	Mampu menyebutkan nama gambar	43/61%	51/ 85%	51/ 85%	Tdk Tnts
4	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	34/48%	40/ 66, 66%	40/ 66, 66%	Tdk Tnts
5	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	32/45%	41/ 68, 33%	41/ 68, 33%	Tdk Tnts
6	Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	30/42%	36/ 60%	36/ 60%	Tdk Tnts

	Jlh skor akhir			248/ 68,88%	Tdk Tnts

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Berbahasa Melalui Permainan kartu kata bergambar Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Berbahasaanak ini tergolong masih rendah, karna belum mencapai persentasekeberhasilan yang telah ditetapkan, dari total jumlah skor hasil rekapitulasi data pada siklus I yaitu 248 hanya memperoleh persentase sebanyak 68,88%hanya. Oleh karena itu maka kemampuan Berbahasa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas ada 4 dan berada pada kategori (BSB) dengan perolehan persentase keberhasilan 87,5% yaitu atas nama Baiq Novita dan91,66 % atas nama Lalu Revan, 2orang yaitu atas nama: Mutia dan Najwa dengan persentase keberhasilan masing masing 79,16% dan 83,33% Sisanyai yakni 11 anak,meskipun ada yang berada pada interval persentase 56%-75% namun peneliti masih akan melakukan pembinaan pada siklus berikutmya sehingga masing masing anak akan memperoleh ktuntasan belajar rata rata pada persentase(kategori BSB)dan akan terlihat persentasenyapada perolehan dari 85%. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perolehan hasil ketuntasan indipidu tentang Kemampuan Berbahasa Anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi pencapaian persentase ketuntasan belajar anak kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong siklus I

No	Pencapaian persentase kemampuan berbahasa	Jumlah anak	Persentase Jlh anak	Tnts/Tdk tnts
1	Anak yang memperoleh 0%-25% dalam kemampuan berbahasa	-	-	-
2	Anak yang memperoleh 26%-50% dalam kemampuan berbahasa	2	13,33%	Tdk tnts
3	Anak yang memperoleh 51%-75%	9	60%	Tdk Tnts

	dalam kemampuan berbahasa			
4	Anak yang memperoleh 76%-100% dalam kemampuan berbahasa	4	26,66%	Tdk tnts

Dari hasil persentase tersebut diatas belum ada mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II

.Untuk memperoleh hasil yang maksimal pada kegiatan pembelajaran berikutnya peneliti akan mencoba untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang berpariatif dan sesuai dengan RPPH yang sudah disusun agar apa yang diharapkan dalam penelitian ini bisa mendapatkan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Pada siklus berikutnya peneliti akan membuat batasan materi yang lebih rinci untuk disampaikan guru kepada anak didik sehingga pada siklus II nanti pemberian kesimpulan bisa lebih rinci dan lebih diperhatikan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum mendiskusikan kegiatan main yang akan dilakukan guru menghimbau agar anak tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada anak yang diam saja memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok pada siklus II kali ini harus lebih jelas sehingga anak dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4.Rekap hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Kartu kata bergambar Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Loyok Pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1 %	Pertemuan 2 %	Skor Akhir %	Keterangan

1	Mampu menyebutkan huruf A-Z	51/ 85%	60/ 100%	60/ 100%	Tuntas
2	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	48/ 80%	56/ 93,33 %	56/ 93,33%	Tuntas
3	Mampu menyebutkan nama gambar	53/ 88,33 %	58/ 96,66 %	58/ 96,66%	Tuntas
4	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	44/ 73,33 %	57/ 95%	57/ 95%	Tuntas
5	Mampu menunjukkan huruf yang diminta	43/ 71,66 %	51/ 85%	51/ 85%	Tuntas
6	Dapat menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	38/ 63,33 %	50/ 83,33 %	50/ 83,33%	Tuntas
	Total Skor 1+2+3+4+5+6	277	332	332	
	Persentase	76,94 %	92,22 %	92,22%	Tuntas

Sementara data keberhasilan indipidu pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Persentase keberhasilan indipidu sklus II

No	Pencapaian persentase kemampuan berbahasa	Jumlah anak	Persentase Jlh anak	Tnts/Tdk tnts
1	Anak yang memperoleh 0%-25% dalam kemampuan berbahasa	-	-	-
2	Anak yang memperoleh 26%-50% dalam kemampuan berbahasa	2	13,33%	Tdk tnts
3	Anak yang memperoleh 51%-75%	9	60%	Tdk Tnts

	dalam kemampuan berbahasa			
4	Anak yang memperoleh 76%-100% dalam kemampuan berbahasa	4	26,66%	Tdk tnts

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Berbahasa MelaluiPermainan kartu kata bergambar Pada Siklus II. Tingkat kemampuanBerbahasaanak ini tergolong tinggiOleh karena itu maka kemampuan Berbahasa sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH), bahkan banyak yang kemampuan berbahasanya berkembang sangat baik setelah peneliti melakukan 2 kali tindakan kelas sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Permainan kartu kata bergambar dapat dikategorikan anak sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan, dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai bahkan melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 bahkan mencapai tingkat perkembangan pada bintang 4 atau berkembang sangat baik. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan BerbahasaMelalui Permainan kartukata bergambar pada kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 68,88% dan bahkan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 92,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Kegiatan Permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan Berbahahasa Melalui Kegiatan Permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok ATK Dhama Wanita Loyok. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan: Penerapan Kegiatan Permainan Kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan Berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah Kelayu kecamatan Selong Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hariyanto. 2009. Membuat *Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas, 2008. *Strategi dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas

Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (http://www.elexmedia.co.id /forum/index.php?topic=15303.0, diakses tanggal 19 Maret 2016)

Hendry Kurniawan. 2008. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.

Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online), (http://www.kaskus.us /showthread.php?t=7213981, diakses tanggal 16 Maret 2016)

Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung

Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima

Sutaryono. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

._____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

._____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.

_____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.